

Original Research Paper

Pengembangan *Google Sites* Untuk Menunjang Pembelajaran Dan Penilaian Bagi Guru-Guru SMPN 4 Mataram, Lombok

I Made Sujana¹, La Ode Alfin H. Munandar², Sahrul³, Lalu Jinade⁴, Yoce F. Abidano⁵

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram

^{4,5} SMPN 4 Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i1.10831>

Sitasi: Sujana, M, I., Munandar, A, O, L., Sahrul., Jinade, L., & Abidani, F, Y. (2025). Pengembangan *Google Sites* Untuk Menunjang Pembelajaran Dan Penilaian Bagi Guru-Guru SMPN 4 Mataram, Lombok. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1)

Article history

Received: 04 Maret 2025

Revised: 21 Maret 2025

Accepted: 28 Maret 2025

*Corresponding Author:

I Made Sujana, Universitas Mataram, Lombok Indonesia

Email:

madesujana@unram.ac.id

Abstrak. Menghadapi generasi Z (GenZ), pembelajaran harus dikemas dalam bentuk blended – offline dan online. Guru masa kini harus membekali diri dengan kemampuan mengemas pembelajaran dalam bentuk digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membekali guru-guru SMPN 4 Mataram Lombok dengan pengetahuan dan keterampilan mengembangkan *Google Sites* untuk menunjang pembelajaran dan penilaian. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 4 Mataram dengan melibatkan seluruh guru mata pelajaran yang berjumlah 58 orang dan difasilitasi oleh 5 fasilitator dari FKIP Universitas Mataram dan dari SMPN 4 Mataram. Rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan Flipped Learning Model (*out-class activity* dan *in-class activity*) berupa belajar online melalui Website *Google Sites*, pemaparan materi dan praktik langsung pengembangan dan kegiatan mandiri serta pendampingan. Dari hasil kegiatan disimpulkan bahwa khalayak sasaran telah memiliki pengetahuan tentang *Google Sites* dan telah mampu mengembangkan konten untuk pembelajaran dan penilaian mata pelajaran masing-masing. Disarankan, dengan stimulus kegiatan ini, guru-guru terus meningkatkan keterampilan mereka untuk mengembangkan bahan pembelajaran dan penilaian melalui *Google Sites*.

Keywords: *Google Sites*, TPACK, penilaian, pembelajaran, teknologi

Pendahuluan

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran generasi Z (Gen-Z), guru tidak hanya memiliki kompetensi profesional (bidang ilmu) dan kompetensi pedagogis (cara mengajar), tetapi juga memiliki kemampuan mengemas kedua kompetensi tersebut dengan teknologi. Balutan ketiga kompetensi tersebut lebih dikenal dengan TPACK (*technological, pedagogical, and content knowledge*). Kohler & Mishra (2009) menegaskan pentingnya pengembangan kerangka pembelajaran dengan menerapkan teknologi. Hal ini sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Indrajit (2021) dalam sebuah simposium bahwa *teknologi tidak akan pernah menggantikan peran guru, tetapi guru*

yang tidak menggunakan teknologi akan segera ditinggalkan. Pernyataan ini mengingatkan pentingnya guru berubah dengan sesuai dengan kodrat jaman.

Teknologi sangat penting dalam pembelajaran dewasa ini dengan pertimbangan antara lain: (1) GenZ yang sering disebut sebagai Digital Natives (Prensky, 2001) dikelilingi dengan teknologi. Dengan demikian, dalam perancangan pembelajaran, guru harus mampu merubah peran gadget sebagai *“gaming”* menjadi *“learning”* (Sujana, dkk. 2019); (2) keterbatasan waktu dalam pembelajaran bisa difasiltasi dengan teknologi untuk memaksimalkan proses pembelajaran; (3) Penerapan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan pemenuhan gaya belajar dan

kecepatan belajar peserta didik. Penerapan bahan pembelajaran multimoda merupakan tuntutan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Instruction) untuk memenuhi hak belajar semua peserta didik dalam 1 kelas; (4) Penerapan teknologi juga dapat digunakan sebagai media untuk pengembangan kemandirian dalam pembelajaran.

Pandemi Covid 19 merupakan tonggak masifnya penerapan teknologi dalam pendidikan. Perkembangan ini berdampak pada upaya-upaya untuk menciptakan program-program digital untuk membantu pembelajaran. Berbagai teknologi pembelajaran diciptakan dan terus dikembangkan untuk berbagai kebutuhan. Untuk platform pembelajaran atau Learning Management Systems, ada berbagai pilihan seperti *Moodle*, *Schoology*, *Google Classroom*, *Canvas*, *Nearpod*, dll. Untuk permainan dan media pembelajaran diciptakan *Kahoot!*, *Canva*, *Quizizz*. Teknologi pembelajaran untuk komunikasi dan konferensi antaran lain *Google Meet*, *Zoom*, *Microsoft Team*, *Slick*, dll. dan masih banyak lagi teknologi pilihan. Dengan banyaknya pilihan, ada kecenderungan guru kesulitan memilih teknologi yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai faktor.

Dari permasalahan- permasalahan di atas, SMPN 4 Mataram bekerjasama dengan FKIP Universitas Mataram untuk mendampingi guru dalam melakukan digitalisasi berbagai tuntutan profesi guru (pembelajaran, penilaian, pengembangan diri, perpustakaan pribadi dan umum, dan pengarsipan kegiatan) dengan menggunakan *Google Sites*. *Google Sites* adalah platform yang disediakan oleh Google untuk membuat dan mengelola situs web dengan cara sederhana dan mudah. Dipilihnya *Google Sites* dari sekian banyak pilihan aplikasi antara lain *GSites* mudah digunakan tanpa diperlukan kemampuan coding, berbasis Clouds dan gratis sehingga mampu menyimpan data yang besar, terintegrasi dengan Google sehingga semua fasilitas Google bisa dimanfaatkan dalam *G. Sites*, bisa diakses dimana saja dan kapan saja, tampilan menarik dan sistematis .

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan berbagai ahli, penerapan *G. Sites* menunjukkan hasil positif. Penggunaan *G. Sites* dapat meningkatkan prestasi belajar dan membantu guru dalam pengemasan materi (Pratama, dkk., 2023), meningkatkan hasil dan motivasi belajar

(Sarif & Yunus, 2023; Meldiana & Nurmadinah, 2023), meningkatkan proses belajar anak berkebutuhan khusus (Choirunnisa & Widiyanti, 2023).

Kegiatan pengembangan *G. Sites* untuk guru-guru SMPN 4 Mataram, Lombok bertujuan untuk membekali khalayak sasaran dengan pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan *G. Sites* untuk berbagai kebutuhan menunjang berbagai kegiatan sebagai guru. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat PS Pendidikan Bahasa Inggris dengan SMPN 4 Mataram dengan penugasan dari Dekan FKIP Universitas Mataram.

Metode Kegiatan

1. Khalayak Sasaran Strategis. Khalayak sasaran strategis dari kegiatan workshop ini adalah semua guru SMPN 4 Mataram yang berjumlah 58 orang dan mahasiswa IAHN Gede Puja Mataram yang sedang melaksanakan Pengenalan Program Persekolahan (PLP) di sekolah tersebut.

2. Metode yang Digunakan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dan pendampingan dengan menerapkan Flipped Learning Model, yaitu model pembelajaran yang membalik struktur pembelajar kelas menjadi pembelajaran luar kelas dan sebaliknya (Bergmann & Sams, 2012; FLN, 2014). Sebelum kegiatan workshop tatap muka, guru pada H-7 diberikan materi dalam Website *Google Sites*. Kegiatan workshop dilaksanakan di Ruang Guru SMPN 4 Mataram dan difasilitasi oleh Tim dari PS Pendidikan Bahasa Inggris (3 orang) dan Tim Sekolah (2 orang). Setelah workshop guru melakukan pengembangan secara mandiri dan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan moda offline yang difasilitasi oleh pihak sekolah dengan melibatkan guru yang memiliki kemampuan IT dan dengan moda online melalui WhatsApp bagi guru yang membutuhkan.

3. Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 2 Langkah-langkah implementasi PkM

Langkah-Langkah Kegiatan	Penjelasan	Moda
Kegiatan Awal		
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan Materi dan Website berbasis <i>Google Sites</i> 	Tim PkM mengembangkan dan memilih materi relevan dan menempatkan pada <i>Google Sites</i> “ Workshop <i>Google Sites</i> ”. Menyebarkan link kepada guru dan mahasiswa peserta PkM.	
Kegiatan Workshop Offline		
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengenalan <i>Google Sites</i> ✓ Workshop pengembangan modul tahap demi tahap ✓ Workshop pengembangan assessment berbasis <i>Google Sites</i> ✓ Penjelasan arah pengembangan <i>Google Sites</i> untuk sekolah 	Guru mengembangkan laman masing-masing, diskusi secara kelompok, dan pendampingan	Offline
Pengembangan & Pendampingan		
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendampingan pengembangan <i>Google Sites</i> pribadi dan sekolah 	Guru mengembangkan secara mandiri website masing-masing	Online + Offline

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana disebutkan di atas, kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan (pengembangan modul kegiatan), tahap pelaksanaan, dan tahap pengembangan

1. Tahap Pengembangan Materi

Pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi dengan menggunakan laman *Google Sites* untuk memberikan pengetahuan dan ide-ide pengembangan *Google Sites* untuk menunjang pembelajaran dan penilaian. Tujuan dari

pengembangan laman ini adalah untuk menunjang penerapan *out-class activity* dalam Flipped Learning Model dan mendukung pembelajaran Gen Z (guru muda), serta mengakomodasi variasi peserta workshop dari berbagai aspek (usia, kemampuan IT, motivasi, dll.). Berikut adalah bahan peltihan dengan memanfaatkan *Google Sites*.



Gambar: Materi pada laman GS

Hasil evaluasi terhadap materi yang dikembangkan menunjukkan bahwa materi pada website *Google Sites* mampu membekali khalayak sasaran tentang website berbasis *Google Sites* dan mampu memandu tahapan pengembangan *G. Sites*. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan tatap muka. Beberapa guru telah mengembangkan sendiri tugas mereka sebelum kegiatan dimulai. Penerapan *Flipped Learning Model* ini juga sekaligus memberikan contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan khalayak sasaran memiliki berbagai perbedaan sebagaimana disebutkan di atas.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan workshop dilaksanakan secara offline di SMPN 4 Mataram dengan melibatkan 58 peserta

dari unsur pimpinan, guru dan mahasiswa IAHN yang melakukan PPL di sekolah. Kegiatan dipandu oleh 5 orang narasumber 3 orang dari FKIP Universitas Mataram dan 2 orang dari sekolah.

Materi diawali dengan pemaparan kebijakan sekolah terkait dengan digitalisasi perangkat pembelajaran guru dan perangkat sekolah dengan menggunakan *Google Sites* oleh Kepala Sekolah SMPN 4 Mataram.

Materi kedua terkait dengan tuntutan guru ke depan seperti Blended Learning, Flipped Learning Model, pembelajaran dengan multi-moda, pembelajaran berdiferensiasi, dll. Guru ke depan diharapkan memadukan konten, pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran. Perpaduan ketiga ini lebih dikenal dengan TPACK (technological pedagogical and content language). Guru harus mampu memadukan TPACK tersebut dalam sebuah pembelajaran. Berikut adalah dokumentasi kegiatan tatap muka.



Sesi Arahan oleh Kepala Sekolah



Sesi Pemaparan TPACK

Materi ketiga adalah pemaparan tentang *Google Sites* dan langkah-langkah pengembangannya dan langsung diikuti dengan praktik pengembangan untuk membuat profil atau modul pembelajaran. Kegiatan dipandu oleh ketiga narasumber untuk membantu guru yang bermasalah dalam pengembangan. Berikut dokumentasi

kegiatan pemaparan materi *G. Sites* dan pengembangan oleh guru.



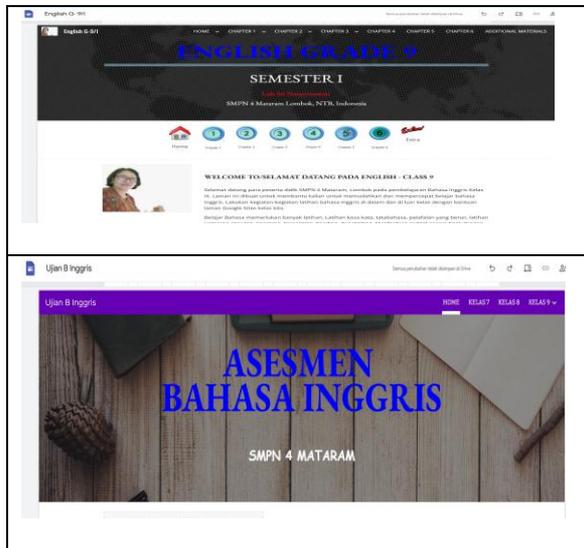
Pemaparan Materi dan Latihan

Materi selanjutnya adalah mengembangkan *G. Sites* untuk penilaian. Guru dipandu untuk mengembangkan penilaian berbasis Google Form dan *Google Sites*.

Kegiatan workshop diakhiri dengan pemaparan contoh design yang dicanangkan oleh sekolah berupa profil sekolah dengan berisikan profil guru dan tenaga kependidikan SMPN 4 Mataram. Dengan demikian, semua guru peserta wajib membuat profil mata pelajarannya.

3. Tahap Pengembangan dan Pendampingan *G. Sites*.

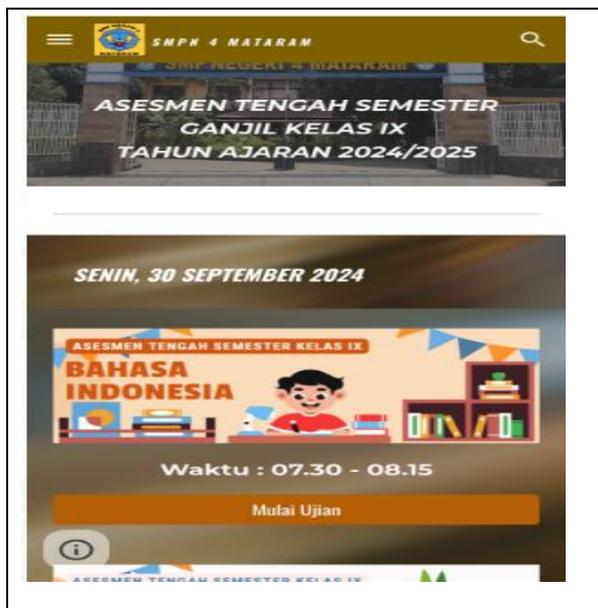
Pengembangan Individu. Secara mandiri semua guru mengembangkan profil untuk kebutuhan promosi website sekolah. Selain profil guru juga berlatih mengembangkan materi pembelajaran dengan *G. Sites*. Pengembangan dilakukan dalam komunitas belajar sekolah. Yang mampu menyerap lebih cepat membantu guru yang memerlukan bantuan. Secara periodik guru juga melakukan kegiatan bersama dengan arahan Wakasek Kurikulum dan Tim IT sekolah. Berikut contoh pengembangan oleh guru.



Gambar: Produk Individu Guru

Pengembangan Profil Sekolah dan Penilaian.

Selain pengembangan profil dan materi mata pelajaran masing-masing guru, sekolah juga mencoba mengembangkan Profil Sekolah dan laman untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Sekolah (PAS). Pengembangan soal dilakukan oleh guru dan tim guru mata pelajaran masing-masing. Perancangan laman *Google Sites* Asesmen dikerjakan oleh Tim IT dan Managemen Sekolah. Berikut adalah penerapan asesmen dengan memanfaatkan website *Google Sites*.



Gambar Sample Produk Sekolah

4. Diskusi dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan PKM ini telah melalui beberapa rangkaian kegiatan dengan menerapkan Flipped Learning Model antara lain (1) kegiatan online melalui pembekalan online melalui materi pada *Google Sites* sebagai out-class activities; (2) kegiatan tatap muka untuk memaparkan konsep dan melakukan latihan pengembangan *G. Sites*; dan (3) pengembangan mandiri dan pendampingan.

Rangkaian kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. Dari diskusi dilakukan dengan peserta ditemukan bahwa Website *Google Sites* yang dikembangkan dan disebarakan H-7 kegiatan mampu memberikan persiapan materi. Bahkan beberapa sudah mencoba sebelum kegiatan tatap muka dimulai. Pendekatan ini ditempuh dengan pertimbangan bahwa GenZ (guru muda) mempelajari teknologi melalui pemodelan dan informasi sedangkan guru senior memerlukan waktu untuk mempersiapkan diri (Khodir, Khairi, & Kibtiyah, 2024).

Dari pengamatan kegiatan tatap muka, dengan peserta dengan latar belakang generasi berbeda, yaitu Digital Natives dan Digital Migrants (Prensky, 2001), laju kegiatan masing-masing peserta sangat berbeda. GenZ relatif lebih laju dan sekaligus dimanfaatkan sebagai tutor sebaya. Pelaksanaan kegiatan dengan pola ini sekaligus menguatkan konsep pembelajaran yang banyak didengungkan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*), pendekatan pengajaran yang menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan

kebutuhan, minat, serta kemampuan belajar peserta didik (Tomlinson, 2001). Berbagai pendekatan harus dilakukan untuk memberikan hak belajar pada khalayak sasaran yang memiliki perbedaan dengan melakukan berbagai pendekatan pembelajaran (Azmy & Fanny, 2023).

Dalam kegiatan mandiri dan pendampingan, khalayak sasaran sangat antusias mengembangkan *Google Sites* untuk kebutuhan pembelajaran dan penilaian. Kebijakan sekolah mensyaratkan masing-masing guru membuat soal dalam bentuk digital yang akan digunakan dalam Penilaian Tengah Semester (PTS). Semangat kerja guru meningkat karena adanya target sekolah untuk menerapkan apa yang sedang dipelajari. Pendampingan dilakukan dengan dua cara yaitu tatap muka via WhatsApp Group dengan melibatkan pimpinan sekolah (KS dan WKS) dan guru-guru yang piawai dalam IT.

Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara bauran (blended learning) dengan model Flipped Learning dapat disimpulkan antara lain: Kegiatan ini telah mampu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan *Google Sites* dalam menunjang pembelajaran dan penilaian. Guru telah berhasil mengembangkan contoh-contoh penggunaan *Google Sites* untuk profil, mata pelajaran, dan instrument penilaian. Sekolah telah berhasil mengembangkan draft profil sekolah dan website penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dengan menggunakan *Google Sites*.

Keberhasilan kegiatan PKM ini tidak lepas dari adanya kebijakan sekolah untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran dan penilaian. Kebijakan ini 'memaksa' guru untuk menghasilkan suatu produk workshop. *Lesson learned* dari kegiatan ini adalah keberhasilan dan kebermanfaatannya dari kegiatan PKM ditentukan oleh totalitas dari khalayak sasaran. Dengan demikian, diperlukan pendekatan *bottom up* (dari khalayak sasaran) dalam menyusun kegiatan PKM.

Saran

Budaya pengajaran dengan menerapkan TPACK harus terus dipertahankan dan ditingkatkan. Guru memang tidak akan tergantikan

oleh teknologi, tetapi guru yang tidak masuk dalam teknologi akan ditinggalkan oleh siswanya (Indrajit, 2021). Di tangan guru yang piawai, teknologi akan bisa berubah dari *gaming* menjadi *learning* (Sujana, dkk., 2019).

Google Sites memiliki potensi yang sangat besar. Guru-guru harus terus melakukan eksplorasi potensi pemanfaatannya baik secara individu maupun dalam komunitas belajar.

Kegiatan serupa harus dilakukan secara vertikal di Sekolah Dasar dan SMA/SMK maupun secara horizontal ke SMP-SMP yang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini dilaksanakan secara swadana oleh Tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unram. Kami menyampaikan terima kasih kepada SMPN 4 Mataram yang telah mengundang kami dalam kegiatan pelatihan dan FKIP Universitas Mataram yang memberikan penugasan kepada kami dalam melakukan Pengabdian kepada Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Azmy, B. & Fanny, A.M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Inventa: Jurnal PGSD*, 7/2, pp. 217-223. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/download/8739/5335/29002
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. International Society for Technology in Education.
- Choirunnisa, R. & Widiyanti, S. (2023). Implementasi *Google Sites* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi (JPSI)*, 1/3, pp. 66-74. DOI: <https://doi.org/10.54066/jpsi.v1i3.669>
- Flipped Learning Network (FLN). (2014). *Definition of Flipped Learning*. Retrieved from flippedlearning.org

- Indtajit, E. (2021). Simposium Regional PTP: Model dan Media Pembelajaran Inovatif dalam Mendukung Pembelajaran yang Efektif. <https://www.youtube.com/watch?v=4gK70L83V18>
- Khodir, F., Khairi, F.I., & Kibtiyah, A. (2024). Kesenjangan Generasi antara Guru dan Murid di Era Digital. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8/7, pp. 210-214. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/arti cle/download/3369/3388/3378>
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70.
- Meldiana, C. & Nurhamidah, D. (2023). Efektivitas Media *Google Sites* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10/1 pp. 1-15. DOI: <https://doi.org/10.33603/deiksis.v10i2.1-15>
- Pratama, R., Alamsyah, M., Ferry S, M., Marhanto, G., Jupriadi. (2023). Pemanfaatan *Google Site* Sebagai Media Pembelajaran IPA. *Sinasis*, 4/1, pp. 12-15.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives Digital Immigrants*. USA: McGraw-Hill
- Sarif, A. & Yunus, S. R. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 33 Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IV: "Desain Pembelajaran IPA yang Berorientasi Masa Depan yang Berkelanjutan"*
- Sujana, I M., Soepriyanti, H., Waluyo, U., & Arifuddin. (2019). Pengembangan "Content" Google Classroom untuk Guru dan Mahasiswa Bahasa Inggris Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 2/4. pp. 396-401. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JP PM/article/view/1477/1067>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* Alexandria. Association for Supervision and Curriculum Development.